



**ANALISIS TIPE KEPERIBADIAN DAN IDENTIFIKASI BAKAT
OLAHRAGA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Meneyelesaikan Studi Strata 1
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Agung Rifki Catur Setyawan
6211415135**

**ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Agung Rifki Catur Setyawan 2019 analisis tipe kepribadian dan identifikasi bakat olahraga pada siswa sekolah dasar di kota Semarang Universitas Negeri Semarang Skripsi Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Mohammad Arif Ali, S.Si., M.Sc.

Dalam kehidupan modern sekarang ini, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik olahraga prestasi maupun olahraga kesehatan. Dari olahraga prestasi dipengaruhi oleh empat aspek yaitu psikologi, kepribadian, biologis dan koordinasi kerja otot dan syaraf. Aspek psikologis sendiri terdiri atas intelektual dan motivasi. Intelektual sendiri ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan bakat. Memaksimalkan bakat dan minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *eksternal* dari faktor sosial dan *internal* dari faktor kepribadian. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tipe kepribadian serta mengidentifikasi bakat siswa sekolah dasar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Sampel berjumlah 60 siswa sesuai kriteria. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner epi dan tes pengukuran bakat olahraga. Teknik analisis data melalui tahapan *scoring*, kemudian data yang sudah siap dianalisis dengan menggunakan teknik *descriptive quantitative analysis* yang meliputi *mean*, *median*, *modus* dengan alat pengolah data berupa SPSS.

Analisis tipe kepribadian melalui instrumen berupa kuisisioner *eysenck personality inventory* dari total keseluruhan siswa berjumlah 60 siswa sesuai kriteria didapati siswa berkepribadian *ekstrovert* berjumlah 30 siswa dan 30 siswa berkepribadian *introvert*. Bakat olahraga yang dimiliki siswa *ekstrovert* meliputi cabang olahraga lari sprint untuk perempuan dan sepak bola untuk laki-laki, sedangkan siswa *introvert* memiliki bakat dicabang olahraga senam untuk perempuan dan sepak bola untuk laki-laki.

Dari 60 siswa siswa bertipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Tipe kepribadian *ekstrovert* lebih menonjol ke bakat lari sprint dan sepak bola sedangkan *introvert* lebih ke olahraga senam dan sepak bola. Bagi siswa, orang tua siswa, guru, pelatih dan orang yang berpartisipasi dalam pengembangan olahraga usia dini dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi dapat memperhatikan apakah bakat dalam olahraganya sudah tepat, karena bakat akan sangat membantu menunjang prestasi anak usia dini.

Kata kunci : psikologi olahraga, olahraga usia dini, pembibitan atlet

ABSTRACT

Agung Rifki Catur Setiawan 2019 personality type analysis and identification of sporting talent in primary school students in the city of Semarang, Semarang State University Thesis Department of Sport Science Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Semarang. Mohammad Arif Ali, S.Si., M.Sc.

In today's modern life, human beings can not be separated from sports activities, both sporting achievement and health sport. Of sporting achievement is influenced by four aspects of psychology, personality, biological and coordination of muscles and nerves. Itself consists of the psychological aspects of intellectual and motivation. Intellectual itself determined by education, experience, and talent. Maximizing the talents and interests affected by two factors, namely external and internal social factors of personality factors. The purpose of this study to analyze personality types and identifying talent elementary school students.

This type of research is quantitative descriptive survey approach. The population in this study were primary school students in the city of Semarang. The sampling technique used purposive sampling is used to determine a sample to be used. Samples numbered 60 students according to the criteria. The instrument used in this study was a questionnaire epi and test measurements sporting talent. Data analysis techniques through the stages of scoring, then the data is ready to be analyzed by using quantitative analysis techniques descriptive which includes the mean, median, mode with data processing equipment such as SPSS,

Analysis of personality types through instruments such as the Eysenck personality inventory questionnaire of the total students numbered 60 students according to the criteria found extroverted students are 30 students and 30 students introverted personality. Sports talent of the students extrovert sprints covering sports for girls and football for boys, while the introverted students have branched talent for women's gymnastics and soccer for men.

Of the 60 students students introvert and extrovert personality type more men than women. Extrovert personality type is more prominent talent to sprints and football while introvert more to gymnastics and soccer. For students, parents, teachers, coaches and people who participate in sports development early age in order to gain achievements can pay attention to whether the talent in the sport was appropriate, because the talent would be helpful to support the achievements of early childhood.

Keywords: sports psychology, sports early age, nursery athletes

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Agung Rifki Catur Setyawan
Nim : 6211415135
Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/ Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Analisis Tipe Kepribadian dan Identifikasi Bakat Olahraga
Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 22 November 2019

Yang Menyatakan,



(Agung Rifki Catur Setyawan)
6211415135

HALAMAN PESETUJUAN

Skripsi dengan judul "Analisis Tipe Kepribadian dan Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang". Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Jumat*


Tanggal : *29 NoreMBER 2019*

Menyetujui,
Kepala Prodi Ilmu Keolahragaan



[Signature]
Sugianto, S.Si., M.Sc AIFM
NIP.198012242006041001

Dosen Pembimbing



Mohammad Arif Ali, S.Si., M.Sc.
NIP.198812312015041002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Agung Rifki Catur Setyawan, Nim 6211415135 Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Judul ANALISIS TIPE KEPERIBADIAN DAN IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari *Jumat* , tanggal *29 November 2019*

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Pandoyo Rahayu, M.Pd
NIP. 196103201984032001

Sekretaris


Sugiarto, S.Si., M.Sc. AIFM
NIP. 198012242006041001

Dewan Penguji

Dr. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 196907151994031001

Penguji 1



Gustiana Mega Anggita, S.Pd.Jas., M.Or
NIP. 198808222015042003

Penguji 2



Mohammad Arif Ali, S.Si., M.Sc.
NIP. 198812312015041002

Penguji 3



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ “Jangan pernah lelah untuk berbuat kebaikan” (penulis)
- ❖ “Jaga nama baik keluargamu dan juga nama baikmu” (penulis)

Persembahan:

Karya tulis ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tuasaya, Ibu Sri Sujatmi dan Bapak Slamet Mulyadi, yang akan selalu mejadi kebanggan.
- ❖ Keluarga yang tidak pernah lelah dalam memberi semangat.
- ❖ Keluarga bowo yang tidak pernah lelah dalam memeberi semangat.
- ❖ Teman-teman saya yang telah mewarnai perjuangan saya
- ❖ Teman-teman saya yang telah mewarnai perjuangan saya
- ❖ Semua teman-teman seperjuangan IKOR angkatan 2015 yang selalu mendukung dan setia mendampingi saya dalam perjuangan menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tipe Kepribadian Dan Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Dasar Kota Semarang”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga pada jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Keberhasilan penulisan skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak dan dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah melancarkan dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
4. Mohammad Arif Ali, S.Si.,M.Sc.selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, memberikan ilmu dan meluangkan waktunya dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Alm.Ibu Sri Sujatmi dan Alm.Bapak Slamet Mulyadi, yang selalu menjadi kebanggaan bagi penulis.
6. Dosen beserta Staff Tata Usaha Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama perkuliahan.
7. Keluarga Bowo yang tidak pernah lelah dalam memberi semangat.

8. Teman-teman Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun 2015.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan atas bantuannya dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat sebaik mungkin.

Semarang, 22 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1. Tipe Kepribadian.....	6
2.2. Olahraga Usia dini	9
2.3. Bakat	12
2.4. Kerangka Berfikir.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	16
3.2 Variabel Penelitian	16
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Instrumen Penelitian	17
3.6 Prosedur Penelitian	19
3.7 Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Deskripsi Data Responden.....	22
4.2. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif	25
4.3. Keterbatasan Penelitian	33
BAB V PENUTUP	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Umur Sampel.....	22
Tabel 4.2 Hasil scoring Kuisisioner.....	24
Tabel 4.3 Tabel Pengukuran Tendency Central.....	25
Tabel 4.4 Distribusi Tipe Kepribadian.....	26
Tabel 4.6 Deskripsi Bakat Olahraga.....	30
Tabel 4.7 Deskripsi Bakat Olahraga.....	30

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/DIAGRAM

Grafik 3.6 Prosedur Penelitian	19
--------------------------------------	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	40
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian.....	41
Lampiran 3 Lembar kuisisioner tipe kepribadian.....	43
Lampiran 4 Lembar validasi kuisisioner tipe kepribadian.....	63
Lampiran 5 Formulir bakat.....	65
Lampiran 6 Pengisian kuisisioner tipe kepribadian.....	69
Lampiran 7 Tes dan pengukuran bakat.....	70

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern sekarang ini, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik olahraga prestasi maupun olahraga kesehatan (Sri Haryono & Sungkowo, 2013). Berdasarkan Undang-Undang Republik Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) bab I Pasal (1), disebutkan bahwa pengertian olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga prestasi dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan dengan pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga (Bayu N, 2015).

Empat aspek penentu prestasi dalam olahraga yaitu: 1) Aspek biologis, 2) Aspek psikologis, 3) Kepribadian, dan 4) Koordinasi kerja otot dan syaraf. Aspek psikologis sendiri terdiri atas intelektual dan motivasi. Intelektual sendiri ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan bakat. Sedangkan motivasi dibagi menjadi dua yaitu: *internal* 1) Perasaan harga diri, 2) Kebanggaan, 3) Keinginan berprestasi. *Eksternal* 1) Penghargaan, 2) Pujian, 3) Hadiah. Aspek-aspek penentu prestasi tersebut ada baiknya jika sudah ada didalam diri anak sejak dini (Fera Widiastuti, 2015).

Bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang (bawaan/genetik), bakat dapat dikembangkan melalui pengetahuan dan keterampilan tinggi/baik dengan *intervensi* latihan (Afif, UM, 2017). Seperti yang dikatakan (Fiati, 2015) bahwa untuk bisa merealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman, agar bakat tersebut dapat tersalurkan dengan baik (Fiati, 2015). Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada 2 jenis bakat : 1) Kemampuan pada bidang khusus atau *talent* misalnya bakat olahraga, musik, melukis, dll. 2) Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk menetralkan kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang atau dimensi dibutuhkan untuk merealisasi dibidang arsitek.

Bakat bukanlah merupakan trait atau sifat tunggal, melainkan merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Misalnya dalam olahraga terdapat kemampuan untuk melakukan kegiatan olahraga dibidang tertentu. Bakat baru muncul atau teraktualisasi bila ada kesempatan berkembang atau dikembangkan, sehingga mungkin saja terjadi seseorang tidak mengetahui dan tidak mengembangkan bakatnya sehingga tetap merupakan kemampuan yang *talent* (Muzzaki N A, 2015). Bakat pada bidang olahraga bertujuan untuk mempermudah dan memaksimalkan potensi dalam kecabangan olahraga. Sebaiknya bakat sudah teridentifikasi dari usia dini yaitu usia 6-12 tahun (usia sekolah dasar), karena pada usia ini adalah waktu yang tepat untuk memacu tumbuh kembang anak dan sangat berpengaruh pada cabang olahraga yang ditekunin (Pratiwi P, 2015).

Memaksimalkan bakat dipengaruhi oleh dua faktor. yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan sosial. Sedangkan faktor internal yaitu faktor kepribadian dan bawaan atau genetik (Fitriani Feti, 2016).

Kepribadian sebagai salah satu faktor dalam memaksimalkan bakat dibagi menjadi dua, yaitu kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Tipe kepribadian *ekstrovert* adalah tipe kepribadian yang gampang menerima atau tidak menutup diri dari dunia luar. Individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki karakteristik antara lain cenderung kurang peka terhadap perasaan orang lain (*touch restless*), memiliki banyak teman (*sociable*), membutuhkan orang untuk diajak berbicara (*talkative*), tidak menyukai membaca dan belajar sendiri, mencari-cari kegembiraan (*sensationseeking*), mudah tertarik terhadap sesuatu yang baru (*exciteable*), mudah berubah (*changeable*). Sedangkan tipe kepribadian *introvert* adalah anak yang sulit dan menutup diri terhadap dunia luar. Karakteristik individu dengan kecenderungan *introvert* antara lain tergantung suasana hati (*moody*), cemas (*anxious*), kaku (*rigid*), tenang (*calm*), pemalu (*shy*), lebih suka menyendiri (*reserved*), introspektif (*thoughtful*), lebih menyukai buku/membaca dari pada berbicara dengan orang lain dan menghadapi persoalan sehari-hari dengan serius, bersikap hati-hati dan menjaga jarak kecuali dengan teman dekatnya (*careful*) (Eysenck, 1997).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan mengarah pada pemikiran adanya berbagai masalah. Dari berbagai masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Belum adanya analisis psikologi (tipe kepribadian) terkait dengan pembibitan atlet usia dini.
- 2) Belum maksimalnya pembibitan atlet usia dini berdasarkan bakat olahraga.
- 3) Kurangnya dukungan orang tua terhadap bakat yang dimiliki anak.
- 4) Kurangnya fasilitas yang memadai dalam pengembangan bakat usia dini dalam olahraga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas mengingat pembahasan olahraga sangat luas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini seputar meneliti tentang belum adanya analisis psikologi terkait dengan pembibitan atlet usia dini dan belum maksimalnya pembibitan atlet usia dini berdasarkan bakat olahraga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah tipe kepribadian yang dimiliki siswa sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah bakat olahraga yang dimiliki siswa sekolah dasar berdasarkan pada tipe kepribadian?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki siswa sekolah dasar.
- 2) Untuk mengetahui bakat olahraga yang dimiliki siswa sekolah dasar berdasarkan pada tipe kepribadian.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang ilmiah pada perkembangan psikologi olahraga terkait dengan tipe kepribadian dan bakat pada olahraga. Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi bagi semua pihak yang tertarik atau yang sedang mengkaji tipe kepribadian dengan bakat pada olahraga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang dapat dikembangkan lebih dalam.

BAB II

Landasan Teori

2.1 Tipe Kepribadian

Kata kepribadian berasal dari *personality* (Inggris) yang mulanya berasal dari kata *persona* (Latin), yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal ini dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut, baik dalam arti kepribadian yang penuh angkara murka, serakah, dan sifat-sifat lain yang demikian sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong ditopengkan sebagai seorang kesatria. Kepribadian mempengaruhi, menentukan dan mendasari suatu aktivitas dan perbuatan (Raung I, 2017).

Kepribadian merupakan sifat dan karakteristik individu berkontribusi dalam membedakan perilaku, konsistensi perilaku dalam waktu yang berbeda, dan stabilitas perilaku dalam berbagai situasi (Cahyono A C, 2015). Kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang sering digunakan untuk beradaptasi secara terus menerus dalam kehidupan (Aryani I G, 2015).

Dapat ditarik kesimpulan kepribadian adalah sifat dan karakteristik individu dalam berperilaku dalam berbagai situasi dilingkungannya. Lebih lanjut, kepribadian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu:

- 1) Kepribadian itu bersifat stabil, dalam arti bahwa kita tidak akan pernah

siap untuk berubah secara total menjadi orang lain. 2) Kepribadian itu terorganisasi, artinya kepribadian kita terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan dan saling berpengaruh. 3) Kepribadian merupakan hasil interaksi antara mekanisme biologis bawaan dan lingkungannya. 4) Kepribadian itu unik, dan semua orang itu istimewa (Yudhawati D, 2018).

Tipe kepribadian manusia stabil dari waktu ke waktu yang akan mempengaruhi setiap aspek kehidupan mereka termasuk belajar dikehidupannya (Ali Akbar, 2015). Tipe kepribadian terbagi menjadi dua yaitu, *ekstrovert* (cenderung berorientasi ke luar) dan *introvert* (cenderung berorientasi ke dalam) (Ulya N M, 2016).

2.1.1. Tipe kepribadian *Ekstrovert*

Tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung fokus pada orang, benda, dan peristiwa di lingkungan eksternal mereka dan cenderung bertindak serta memahami kehidupan dengan lebih baik dengan mengalaminya. Mereka sering merasa paling bersemangat oleh dunia luar (Thisa L.N Emerson, 2016). Orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki ciri periang, sering berbicara, lebih terbuka dan lebih dapat bersosialisasi (Azizah Y N, 2016). Seseorang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* akan memiliki karakteristik sebagai berikut : mereka tergolong orang yang ramah, suka bergaul, memiliki banyak teman, selalu membutuhkan teman untuk diajak bicara, tertarik dengan apa yang terjadi di sekitar mereka, sering membandingkan pendapat mereka dengan pendapat orang lain seperti aksi dan inisiatif (Eysenck, 1997).

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berkepribadian *ekstrovert* adalah orang yang mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan

lingkungan sekitarnya, sehingga pikiran, perasaan dan tindakan-tindakannya banyak dipengaruhi dari dunia luar dirinya atau objektif dari pada dari dunia dalam dirinya atau subjektif.

2.1.2. Tipe kepribadian *Introvert*

Sebaliknya seseorang yang memiliki kecenderungan *introvert* akan memiliki karakteristik anatara lain: tertarik dengan pikiran dan perasaannya sendiri, tampil dengan muka pendiam dan tampak penuh pemikiran, biasanya tidak mempunyai banyak teman, sulit membuat hubungan baru, menyukai konsentrasi dan kesunyian, tidak suka dengan kunjungan yang tidak diharapkan, baik bekerja sendirian dari pada bekerja berkelompok (Eysenck, 1997). Tipe kepribadian *introvert* cenderung menjadi individu yang pasif, pendiam, berhati-hati, perilakunya lebih terkontrol, memiliki teman yang tidak terlalu banyak (Cahyono A C, 2015). *Introvert* puas untuk tetap tinggal di dunia internal mereka sendiri dipenuhi dengan pikiran dan perasaan mereka (Blodgett J, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang bertipe kepribadian *introvert* adalah orang yang tidak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, yang cenderung dipengaruhi duniannya sendiri atau subjektif dari pada dunia luar atau objektif.

Dari penjabaran diatas, baik tipe kepribadian *ekstrovert* maupun *introvert* masing-masing memiliki perbedaan sifat, cara berpikir, perilaku, dan cara berinteraksi dengan sekitarnya, sehingga dapat dilihat bahwa tipe kepribadian yang dimiliki oleh seseorang ikut berperan bagaimana seseorang melakukan interaksi dengan lingkungannya termasuk dalam penerimaan sosial. Kepribadian merupakan salah satu faktor *internal*

yang dapat memaksimalkan bakat (Fitriani Feti, 2016). Bakat sendiri adalah faktor yang mempengaruhi dalam olahraga. Ada beberapa jenis olahraga, salah satunya olahraga di kategori usia dini.

2.2 Olahraga Usia Dini

Olahraga adalah kegiatan untuk mengembangkan kekuatan fisik dan jasmani agar terlatih dan menjadi tangkas untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Dasih Ayu Wulansari, 2017). Peningkatan kualitas manusia adalah dengan pembinaan dan pengembangan olahraga, dimana kualitas olahraga diarahkan kepada kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat (Sri Haryono & Sungkowo, 2013). Maka dari itu olahraga baik diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Olahraga sendiri berfungsi sebagai sarana untuk penyaluran emosi, penguatan identitas, kontrol sosial, sosialisasi, agen perubahan, penyaluran kata hati, mencapai keberhasilan (Soedjatmiko, 2015).

Olahraga juga merupakan sebuah barometer bagi kemajuan suatu bangsa, dengan prestasi olahraga yang baik tentunya akan menjadi sebuah kebanggaan bagi suatu bangsa oleh karena itu penciptaan kualitas sumber daya manusia dalam bidang olahraga seharusnya dimulai sejak dini, karena merupakan cikal bakal generasi penerus bangsa, sehingga harus dipersiapkan sedini mungkin agar dapat tercapainya sebuah perkembangan dan prestasi yang optimal (Rubiyatno, 2014). Kebutuhan aktivitas jasmani pada masa anak menjadi tuntutan utama, mengingat bahwa jasmani menjadi dasar untuk kesehatan tubuh,

sehingga memungkinkan aspek lain tumbuh dan berkembang secara sempurna baik fisik, psikis, maupun intelektual (Wicaksono, 2017). Pada masa kanak-kanak merupakan periode vital dalam mempelajari keterampilan tertentu.

Olahraga usia dini adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak (Bayu N, 2015). Olahraga dikemas menjadi aktivitas yang menyenangkan yang dapat membangun keterampilan, pengetahuan tentang permainan, persahabatan dan hiburan (M Furqon H& Sapta K P, 2008).

Dapat disimpulkan olahraga usia dini adalah olahraga yang bertujuan untuk menstimulus tumbuh kembang anak. Aktivitas olahraga yang dilakukan dapat disalurkan ke jenjang yang lebih serius dengan syarat tekun dalam menggelutinya untuk mencapai prestasi tertinggi.

Seperti yang sudah di jelaskan di Sistem Keolahragaan Nasional no.3 tahun 2005 tentang olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga (atlet) secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Sedangkan pengertian prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan dalam kegiatan olahraga(Jamalong, 2014).

Sementara pengertian pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Sebelum mendapatkan prestasi para atlet

diberikan pembinaan terlebih dahulu dan juga dikembangkan kemampuannya. Di Indonesia, sistem pembinaan olahraga yang digunakan berdasarkan piramida pembinaan olahraga, adapun tahapan pembinaan yang berdasarkan piramida adalah pemassalan, pembibitan dan pembinaan prestasi (Afifuddin, 2013). Dari ketiga unsur itu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara multilateral dan spesialisasi. Pembibitan adalah upaya mencari dan menemukan individu yang memiliki potensi sebagai langkah lanjutan pemassalan (M Furqon H & Sapta K P, 2008). Dilanjutkan ke tahap pembinaan yang sudah dilakukan diatas.

Pada kegiatan pencarian bakat difase pembibitan ini kita harus tahu berapa umur anak yang tepat saat akan memasuki fase yang akan dilaluinya. Masa kanak-kanak secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa periode, yaitu : 1) Periode usia 2 sampai 6 tahun yang disebut dengan awal masa kanak-kanak (usia kelompok bermain-taman kanak-kanak), 2) Periode usia 6 sampai 9 tahun yang disebut dengan periode pertengahan masa kanak-kanak (usia kelas 1-4 sekolah dasar) dan 3) Periode usia 9 usia 12 tahun yang disebut periode akhir masa kanak-kanak (usia kelas 4-6 sekolah), (Aprilianto, 2012). Akhir usia 6-12 tahun (usia sekolah dasar) adalah usia dimana waktu yang tepat untuk memacu tumbuh kembang anak dan sangat berpengaruh pada cabang olahraga yang ditekuninya, (Pratiwi P, 2015). Dari usia 6-12 tahun tersebut terbagi menjadi tiga karakteristik anak menurut umurnya dari sisi psikologisnya yaitu :

- 1 Anak usia 6-8 tahun : selalu ingin tahu, suka bertanya, kemampuan berfikir masih terbatas, dan hampir tertarik pada segala hal.
- 2 Anak usia 9-10 tahun : lingkup perhatiannya bertambah luas, rasa ingin tahu berprestasi berkembang, kemampuan berpikirnya meningkat, minat terhadap olahraga yang terorganisasi meningkat.
- 3 Anak usia 11-12 tahun: minat terhadap cabang olahraga yang lebih kompleks meningkat, lingkup perhatiannya bertambah luas lagi, semangat mudah turun bila mendapat kegagalan (M Furqon H & Sapta K P, 2008).

Olahraga usia dini sendiri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah bakat. Bakat sendiri juga tidak hanya bakat olahraga, bisa saja bakat dalam bidang lainnya.

2.3 Bakat

Beberapa pengertian bakat menurut para ahli antara lain :

- 1) Bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang bawaan atau genetik, bakat dapat dikembangkan melalui pengetahuan dan keterampilan dengan intervensi latihan (Afif ,U M, 2017).
- 2) Bakat biasanya diartikan dalam kemampuan bawaan yang merupakan *potency ability* yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Antika B R, 2013).
- 3) Berdasarkan pengertiannya bahwa bakat merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan, namun perlu diketahui sebelum

mengembangkan bakat tersebut agar penyalurannya sesuai dengan bakat tersebut (Susilawati R, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, dan menjadikan orang tersebut memiliki perstasi yang gemilang.

Sehubungan dengan cara berfungsinya ada 2 jenis bakat : 1) Kemampuan pada bidang khusus atau *talent* misalnya bakat olahraga, musik , melukis, dll. 2) Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk menetralsir kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang atau dimensi dibutuhkan untuk merealisasi dibidang arsitek. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yang secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah minat, motif berprestasi, keberanian mengambil risiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Faktor eksternal adalah kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan keluarga, lingkungan tempat tinggal, pola asuh orang tua (Sulistyowati D A, 2013).

2.2 Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tipe kepribadian dan mengidentifikasi bakat olahraga pada siswa sekolah dasar di Kota Semarang. Yang didalam judul penelitian terdapat masalah berupa bagaimanakah tipe kepribadian yang dimiliki siswa sekolah dasar

dan bagaimanakah bakat olahraga yang dimiliki siswa sekolah dasar berdasarkan tipe kepribadian.

Dari beberapa rumusan masalah tersebut akan diteliti dengan menggunakan beberapa langkah. Yang pertama jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Dalam penelitian ini menggunakan sampel siswa sekolah dasar di Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara yang pertama dengan kuisisioner, yaitu dengan kuisisioner *eysenck personality inventory* yang digunakan untuk mencari tahu tipe kepribadian apa yang dimiliki siswa sekolah dasar tersebut. Setelah diketahui tipe kepribadiannya lalu masuk ke teknik pengumpulan data yang selanjutnya yaitu dengan tes dan pengukuran yang digunakan untuk mencari tahu bakat olahraga yang dimiliki siswa sekolah dasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul analisis tipe kepribadian dan identifikasi bakat olahraga padasiswa sekolah dasar di kota Semarang yaitu:

- 1) Dari analisis tipe kepribadian didapat 30 siswa *ekstrovert* dan 30 siswa *introvert* yang dari kedua tipe kepribadian tersebut lebih banyak siswa laki-laki berjumlah 34 dibandingkan perempuan berjumlah 26.
- 2) Bakat olahraga yang dimiliki siswa *ekstrovert* meliputi cabang olahraga lari sprint untuk perempuan serta sepak bola untuk laki-laki, sedangkan siswa *introvert* memiliki bakat di cabang olahraga senam untuk perempuan dan sepak bola untuk laki-laki.

5.2 Saran

Bagi siswa, orang tua siswa, guru, pelatih dan orang yang berpartisipasi dalam pengembangan olahraga usia dini dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi dapat memperhatikan apakah bakat dalam olahraganya sudah sesuai karena kesesuaian bakat olahraga akan sangat membantu menunjang prestasi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, U. M. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya . *Journal of Physical Education And Sports* .
- Afifuddin, T. (2013). Survei Pembinaan Bola Basket Di Klub Bintang Muda Jepara. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang* .
- Agung Sumarno, Syaiful Sihombing. (2011). Metode Penelitian Keolahragaan. Surakarta : Yuma Pustaka
- Agus, Wahyudin. (2015). Metodologi Penelitian, Penelitian Bisnis dan Pendidikan. *Jurnal Unnes Press*.
- Aisyah, S. (2018). Pemanfaatan Bakat Dan Minat Siswa Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* .
- Ali Akbar, A. R. (2015). The Impact Of Extroversion And Introversion Personality Types On EFL Learners' Writing Ability. *Theory And Practice In Language Studies* .
- Antika, B. R. (2013). Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* .
- Apriliyanto, N. (2012). Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations* .
- Aryani, I. G. (2015). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Kejadian Stres Pada Ko-Asisten Angkatan Tahun 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana* .
- Azizah, Y. N. (2016). Perbedaan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta* .

- Bayu, N. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Universitas Negeri Jakarta* .
- Blodgett, J. (2017). Exploring The Myers-Briggs Type Indicator. *Oklahoma State University* .
- Cahyono, A. C. (2015). Perbedaan Communication Privacy Management di Media Sosial Twitter Pada Remaja Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* .
- Dasih Ayu Wulansari, A. K. (2017). Identifikasi Minat Dan Bakat Olahraga Di Surakarta (Studi Perbandingan Minat Dan Bakat Olahraga Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammdiyah Se-Surakarta Usia 12-13 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tipe Tubuh . *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang* .
- Eysenck, Hans J. (1997). Personality and Experimental Psychology: The Unification Of Psychology and The Possibility Of a Paradigm. *Journal Of Personality and Social Psychology*.
- Fiati, A. L. (2015). Analisa Dan Perencanaan Model Keputusan Bakat Dan Minat Anak. *Jurnal Simetris Vol.6, No.1* .
- Fitriani, Feti. (2016) Bakat Dan Minat Anak Usia Dini Diakses : etifitriani.blogspot.com (03/04/2019)
- Fera Widiastuti (2015) Olahraga Prestasi Diakses : widiastuti.blogspot.com (10/04/2019)
- Iman, K. (2015). Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa. *Insania* .
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga* .
- Junaidi, S. (2003). Pembinaan Olahraga Usia Dini. *Jurnal Unnes* .
- Komala. (2017). Simulasi Melejitkan Potensi, Minat, dan Bakat Pada Anak Usia Dini. *STKIP Bandung Vol. 3, No. 3* , 181-194.
- M. Furqon Hidayatullah, Sapta Kunta Purnama. (2008). Olahraga Usia Dini Dan Pemanduan Bakat. Kemenpora RI
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika* .

- Masruroh, A. I. (2018). The Correlaation Analysis Between Fields Of Expertise, Student's Achievement Index, Student's Favorite Subject And Student's Interest And Talents Clustering. *The 1 International Conference On Technopreneurship And Education* .
- Pratiwi, P. (2015). Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa SMP Negeri Se- Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *Journal Of Physical Education And Sports* .
- Rubiyatno. (2014). Peranan Aktivitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pendidikan Olahraga* .
- Siti Uzlifatul Asma, M. Z. (2018). Sistem Pakar Pengembangan Bakat Dan Minat Anak Dengan Metode Forward Chaining. *Jurnal Sains dan Teknologi* .
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Journal Of Physical Education, Health And Sport* .
- Sri, Haryono, Sungkowo. (2013). Minat Dan Bakat Olahraga Siswa SD DAN SMP Di Kabupaten Demak Tahun 2014. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Vol. 30, No. 2* .
- Stanislaus, M. F. (2016). Prilaku Pro-Sosial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert (Studi Pada Mahasiswa Psikologi Unnes). *Jurnal Ilmiah Psikologi* .
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:ALFABETA, cv.
- Sulistyowati, D. A. (2013). Hubungan Antara Bakat Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
- Susialwati, R. (2017). Analisis Pengembangan Bakat Khusus Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak* .
- Thisa L.N Emerson, L. E. (2016). Cooperative Learning And Personality Types . *International Review Of Economics Education* .

- Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Jurnal Pendidikan Islam* .
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Wicaksono, L. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Anak Usia Dini. *Jurnal FKIP Universitas Lampung* .
- Yudhawati, D. (2018). Implementasi Psikologi Positif Dalam Pengembangan Kepribadian Mahasiswa. *Psycho Idea* .